

**OPTIMALISASI PELAYANAN BERBASIS DIGITAL QRIS UNTUK
MENINGKATKAN PEROLEHAN DANA ZAKAT, INFAK DAN
SEDEKAH DI LAZ SIDOGIRI**

Abdillah Mundir¹, Uyun Nabila²

Universitas Yudharta Pasuruan

Email: abdillahmundir@yudharta.ac.id¹, uyunnabila73@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study is to determine the optimization of QRIS-based digital services implemented by the Amil Zakat Sidogiri Institute to increase the acquisition of zakat, infak and alms funds. The research methodology used is descriptive qualitative research. From the results of the study, it can be concluded that the optimization of QRIS-based digital-based services implemented by the Amil Zakat Sidogiri Institute in an effort to increase the acquisition of zakat, infak and alms funds has increased significantly, as in interview statements and the results of the calculation of the increase curve which illustrates an increase of more than 3 billion each year, although there are still some obstacles experienced by the Sidogiri Amil Zakat Institute in an effort to raise zakat funds infak and alms that make ZIS funds are still far from the projections set, Therefore, several efforts are needed in promoting QRIS-based digital services implemented by the Amil Zakat Sidogiri Institute through several media such as social media, so that the public is more familiar with the Amil Zakat Sidogiri Institute and is moved to pay their ZIS funds through the QRIS service implemented by the Amil Zakat Sidogiri Institute.

Keywords: QRIS, ZIS, LAZ Sidogiri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pelayanan berbasis digital QRIS yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri (LAZ) untuk meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pelayanan berbasis digital QRIS yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri dalam usaha meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah mengalami kenaikan yang signifikan, seperti dalam keterangan wawancara dan hasil perhitungan kurva kenaikan yang menggambarkan adanya kenaikan 3 miliar lebih setiap tahunnya, meskipun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh Lembaga Amil Zakat sidogiri dalam usaha menghimpun dana zakat infak dan sedekah yang membuat perolehan dana ZIS masih jauh dari proyeksi yang ditetapkan, Maka dari itu diperlukan beberapa usaha dalam mempromosikan pelayanan berbasis digital QRIS yang diterapkan LAZ Sidogiri melalui beberapa media misalnya media sosial, sehingga masyarakat lebih mengenal LAZ Sidogiri dan tergerak untuk membayarkan dana ZISnya melalui pelayanan QRIS yang diterapkan oleh LAZ Sidogiri.

Kata Kunci: QRIS, ZIS, LAZ Sidogiri

A. Pendahuluan

Indonesia telah masuk dalam zona 4.0 dimana teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat, Data Badan Pusat Statistik menyebutkan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam lima tahun terakhir, menunjukkan peningkatan penggunaan sangat cepat, dan yang paling tinggi terjadi pada pemakaian internet rumah tangga mencapai angka 78,18%. Hal ini diikuti dengan pertumbuhan pemakaian telepon seluler oleh penduduk pada tahun 2020 mencapai 62,84%. Serta kepemilikan komputer juga mengalami peningkatan pada sektor rumah tangga sebanyak 18,83%. jumlah akses internet yang dilakukan penduduk yang pada kurun waktu 2016-2020 juga mengalami peningkatan sebesar 27,46% (Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, 2020).

Peningkatan kemajuan teknologi digital ini telah memasuki segala aspek, dari segi ekonomi, perusahaan dapat memperluas jangkauan pangsa pasarnya, karena pembeli tidak lagi dibatasi ruang dalam interasi, karena adanya bisnis dan layanan baru dalam sistem pembayaran *seperti Internet Banking, Sms Banking dan E-commerce*. Inovasi yang berkembang dalam layanan sistem pembayaran Salah satunya adalah layanan pembayaran digital berbasis QR *code*. Secara resmi sistem pembayaran berbasis QRIS diluncurkan pada tahun 2020 oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Sriekaningsih, 2020).

Kemunculan wabah covid-19 menjadi salah satu pendorong Lembaga Amil Zakat mengoptimalkan pelayanan digital dalam usaha meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekahnya. Dengan diluncurkannya sistem pembayaran berbasis digital QRIS, Lembaga Amil Zakat memandang hal tersebut sebagai suatu peluang dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah melalui media online. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya masif yang sedang dikelola Lembaga Amil Zakat dalam usaha menghimpun dana zakat infak dan sedekah di tengah adanya wabah covid-19, yaitu digitalisasi zakat dimana pelayanan pembayaran zakat dapat dilaksanakan secara online.

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang memanfaatkan perkembangan inovasi layanan sistem pembayaran dalam mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah adalah LAZ Sidogiri. LAZ Sidogiri telah menerapkan pelayanan berbasis QRIS

sejak tahun 2020. Strategi pelayanan berbasis digital QRIS yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri merupakan salah satu langkah dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah, hal ini sejalan dengan beberapa Lembaga Amil Zakat lainnya yang menerapkan strategi ini, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rara Monica memperoleh hasil bahwa pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu belum meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah, masih diperlukan sosialisasi dan edukasi oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu kepada masyarakat bagaimana penggunaan QRIS dan pengoperasian *platform*nya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Holilur Rahman menyimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat melalui media digital di Indonesia melalui *platform* digital senantiasa meningkat. Kerjasama lembaga zakat dengan kemitraan *fundraising platform* diharapkan juga bermanfaat dengan memunculkan Muzakki baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pelayanan yang dilaksanakan oleh LAZ Sidogiri dengan menggunakan digital QRIS untuk meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah serta manfaat yang diperoleh setelah menerapkan pelayanan berbasis digital QRIS.

B. Kajian Teori

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menerangkan bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi. Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Zulkifli, optimalisasi memiliki arti “suatu hasil yang diperoleh sesuai dengan keinginan/target, jadi optimalisasi adalah suatu pencapaian yang sejalan dengan harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi juga dapat dimaknai suatu ukuran yang mana ketika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memenuhi semua kebutuhan dengan baik (Zulkifli, 2016).

2. Pelayanan

Menurut Kotler yang dikutip oleh Januar Ida Wibowati, pelayanan yaitu setiap tingkah laku atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya, pelayanan tidak berwujud adalah sesuatu yang tidak berwujud benda dan tidak berakibat pada kepemilikan apapun (Wibowati, 2021).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan digital merupakan usaha

seseorang atau suatu lembaga dalam menyediakan segala yang dibutuhkan orang lain yang bertindak sebagai konsumen untuk memenuhi kebutuhannya dalam bentuk tidak berwujud dan tidak berimbas pada kepemilikan apapun, dimana dengan usaha tersebut juga berimbas pada peningkatan *value* terhadap seseorang atau lembaga yang melakukan pelayanan dengan melalui media digital.

Ada beberapa macam pelayanan yang dilakukan oleh seseorang maupun organisasi yang dilakukan terhadap orang lain. Menurut Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, bentuk penjabaran dari bentuk pelayanan antara lain:

- a. Layanan lisan, layanan ini berbentuk ucapan yang biasanya disampaikan oleh petugas hubungan masyarakat (HUMAS), berisikan beberapa informasi penjelasan dan keterangan kepada siapapun yang membutuhkan.
- b. Layanan melalui tulisan, sistem pelayanan ini biasanya dilakukan ketika pelayanan dilakukan dalam jarak jauh. Sistem pelayanan jarak jauh biasanya dipilih oleh konsumen untuk menekan jumlah biaya yang dikeluarkan, hal yang harus diperhatikan adalah faktor kecepatan, baik dalam pengolahan masalah maupun dalam proses penyelesaian (pengetikan, penandatanganan, dan pengiriman kepada yang bersangkutan).
- c. Layanan melalui perbuatan, layanan melalui perbuatan sangat erat hubungannya dengan etika, gaya tubuh serta kecepatan dalam melayani konsumen, faktor keahlian dan keterampilan petugas sangat menentukan hasil perbuatan atau pekerjaan yang dilakukannya (Birokrasi, 2018).

3. Digital Payment

pembayaran digital atau pembayaran elektronik merupakan pembayaran transaksi yang dilakukan secara elektronik, pada pembayaran digital, suatu transaksi dilakukan secara elektronik, mulai dari uang disimpan, di proses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik (Houston, 2019).

4. QRIS

QRIS kepanjangan dari *Quick Response (QR) Code Indonesia Standard* (QRIS). QRIS merupakan standar kode yang digunakan dalam transaksi

pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis *server*, dompet elektronik, atau *mobile banking*. Transaksi pembayaran digital menggunakan QR code diatur langsung oleh Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Penerapan Standar Pembayaran Internasional QRIS. QRIS diciptakan supaya memudahkan transaksi pembayaran digital di tengah masyarakat dan dapat dikendalikan oleh regulator dari satu arah.

QRIS terdiri dari dua macam display yaitu, QRIS MPM Statis dan QRIS MPM Dinamis. QRIS MPM Statis, tidak butuh *device* khusus untuk menampilkan kode QR. Pada display ini, berisi *merchant ID* dan bersifat tetap, juga belum memuat nominal transaksi sehingga konsumen harus menginput nilai pembayaran pada aplikasinya. Sedangkan QRIS MPM Dinamis, kode QR dibuat secara *real time* pada saat transaksi sehingga kode QR yang ditampilkan berbeda untuk setiap transaksi, model pembayaran ini lebih akurat karena telah memiliki nominal transaksi (Fitriani, 2022).

5. Peningkatan

Menurut KBBI, peningkatan memiliki arti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Adi S yang dikutip oleh Elok Nuriyanto mengartikan peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk suatu susunan (Nuriyanto, 2020).

Tingkat juga dapat dimaknai pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara global, peningkatan adalah upaya untuk menaikkan derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan dapat diartikan pula pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan lain-lain.

6. Zakat, Infak dan Sedekah

Zakat secara terminologis (*lughat*), kata zakat berasal dari bahasa arab زكاة yang memiliki arti tumbuh dan berkembang, kesuburan atau bertambah atau dapat pula berarti membersihkan atau menyucikan. Adapun pengertian zakat secara etimologis (*syara'*), merupakan harta khusus disyariatkan ketika dikeluarkan harus memenuhi *haul* (batasan waktu), dan *nishab* (ukuran minimal harta yang

dikeluarkan), dapat pula diartikan sebagai harta yang dikeluarkan (Fitriani, 2022).

Dari segi yang memperoleh, dana zakat merupakan dana yang diserahkan oleh seorang Muzakki kepada Mustahik, sedangkan dari segi yang mengelola, dana zakat merupakan dana yang diserahkan oleh Muzakki untuk dikelola yang kemudian disalurkan kepada Mustahik melalui beberapa program khusus atau disalurkan secara langsung, sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 103.

خُدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka untuk membersihkan dan mensucikan mereka dan baerdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Sungguh Allah maha mendengar lagi maha penyayang”.

Infak berasal dari serapan bahasa arab, *al-infak* yang artinya membelanjakan atau mengeluarkan harta, baik untuk kepentingan pribadi, keluarga maupun yang lainnya. Menurut Syekh Jurjani dalam kitab *At-Ta'rifat* yang dikutip oleh Gus Arifin mendefinisikan infak adalah:

الإنفاق هو صرف المال إلى الحاجة

“Penggunaan harta untuk suatu hajat (kebutuhan)” (Fahrullah, 2021).

Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha selain zakat untuk kemaslahatan umum, dapat juga didefinisikan infak yaitu mengeluarkan harta untuk kepentingan hal-hal yang tidak terikat syarat tertentu. Infak merupakan kebalikan dari zakat, jika harta yang dikeluarkan zakatnya harus memenuhi syarat-syarat tertentu begitu pula seseorang yang menerima juga tertentu atau dikhususkan, sedangkan untuk infak, harta yang dikeluarkan tidak terikat terhadap syarat-syarat tertentu dan penerimanya juga tidak dikhususkan.

Sedekah secara istilah berarti pemberian secara sukarela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya, kepada orang yang berhak menerima dengan jumlah yang tidak ditentukan atas kehendak sendiri, di mana saja, kapan saja dengan mengharap ridha Allah SWT (Arif, 2018).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan jenis penelitian deskriptif. langkah penelitian diawali dengan menyusun rancangan penelitian meninjau

kondisi lapangan, mengurus perizinan, kemudian saat di lapangan dilakukan pengumpulan data melalui beberapa kegiatan seperti wawancara, dokumentasi dan observasi atau mengamati objek penelitian. Pengecekan keabsahan data temuan pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas dengan teknik memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan. Kemudian pada tahap akhir, hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks narasi hasil.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Optimalisasi Pelayanan yang Diterapkan LAZ Sidogiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri menerapkan beberapa bentuk pelayanan kepada para *muzakki*, *munfiq*, *mutashaddiq* dan para donatur lainnya agar donatur merasa nyaman dan percaya untuk mendonasikan dananya kepada Lembaga Amil Zakat Sidogiri, adapun beberapa bentuk layanan yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Sidogiri dalam usaha mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah antara lain:

- a. Layanan offline, Lembaga Amil Zakat Sidogiri menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dari tiga cabang donatur yaitu, perorangan atau individu, *corporate* dan toko. Adapun alat yang digunakan dalam memberikan pelayanan secara offline yaitu melalui kotak celengan IIP (Infak Insan Peduli) dan IKP (Infak Keluarga Peduli).
- b. Sedangkan pelayanan dalam bentuk online dilaksanakan melalui transfer bank, laman donasi dan QRIS. Untuk layanan donasi melalui transfer bank, donasi dapat dilakukan melalui transfer lewat Bank BCA, BCA Syariah, BSI, CIMB Niaga Syariah, BNI, BRI, Mandiri, Basmalah, BMT Maslahah, pembayaran donasi juga terdapat pada menu laman donasi di aplikasi BMT UGT Nusantara *mobile* dan *E-maal*. Adapun donasi melalui barcode QRIS yang terdapat pada laman WEB Lembaga Amil Zakat Sidogiri, dapat di akses melalui aplikasi Dana, OVO, Gopay, Link Aja dan Shopee.

Optimalisasi layanan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah dilakukan melalui dua cara yaitu dengan pelayanan online dan offline, namun lebih ditekankan pada pelayanan online dengan menggunakan media digital. Dalam pelaksanaan layanan online maupun offline, Lembaga Amil Zakat Sidogiri

memberikan pelayanan yang sama tanpa adanya perlakuan yang berbeda.

2. Penerapan Layanan Berbasis Digital QRIS untuk Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

QRIS merupakan sebuah sistem pembayaran online berbentuk barcode. QRIS digunakan sebagai standarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR code di Indonesia (Anggreiny, 2021).

Layanan berbasis digital QRIS menjadi salah satu metode yang dipilih oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri untuk melayani para donatur yang akan membayarkan dana zakat, infak dan sedekah karena metode QRIS mudah di akses, serta penggunaannya tidak memerlukan tenaga. Lembaga Amil Zakat Sidogiri telah menerapkan pelayanan berbasis digital QRIS sejak bulan april 2020, bekerjasama dengan aplikasi OVO. Kemudian pada tanggal 26 april 2021 Lembaga Amil Zakat Sidogiri menyempurnakan pelayanan online berbasis digital QRISnya dengan bekerjasama dengan beberapa *E-Commerce* dan *E-Wallet* yaitu Dana, Gopay, shopee dan Linkaja.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, standarisasi sistem layanan digital QRIS yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri merupakan jenis QRIS MPM statis, dimana pada model QRIS ini, telah berisi *merchant ID* yang bersifat tetap, tidak butuh device khusus untuk menampilkan kode QR, serta pengguna dapat menentukan sendiri nilai nominal yang hendak dibayarkan.

Tabel 1. Perolehan Dana ZIS LAZ Sidogiri

Tahun	Perolehan Dana ZIS
2020	Rp. 19.905.969.677
2021	Rp. 23.128.984.566
2022	Rp. 26.282.544.634
2023 (Empat bulan awal)	Rp. 9.038.278.831



Gambar 1. Kurva Peningkatan Dana ZIS LAZ

Dari gambar kurva di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2020 perolehan dana zakat, infak dan sedekah Lembaga Amil Zakat Sidogiri berada di bawah nominal 20 miliar, dimana pada saat ini Indonesia tak terkecuali Jawa Timur terkena imbas dari adanya pademi covid-19 yang melumpuhkan kegiatan masyarakat terutama pada bidang ekonomi, kemudian setelah diterapkannya layanan berbasis digital QRIS perolehan dana zakat, infak dan sedekah yang diperoleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun ini juga didorong oleh seluruh aspek kegiatan masyarakat yang banyak beralih ke sistem pembayaran online sehingga para donatur yang terdiri dari para *muzakki*, *munfiq* dan *mutashaddiq* juga mulai berdonasi dengan sistem online.

Tidak ada waktu khusus yang disukai ataupun sering dikunjungi oleh para *muzakki*, *munfiq* dan *mutashaddiq* untuk membayar dana zakat, infak dan sedekah melalui QRIS, setiap bulan para Muzakki banyak yang membayar zakat, baik itu zakat maal, zakat profesi, infak maupun sedekah. Namun pada bulan menjelang idul fitri atau bulan yang terdapat bulan ramadhan di dalamnya, para donatur ramai membayarkan dana zakat khususnya zakat fitrah, tetapi untuk zakat fitrah sendiri, para donatur lebih memilih membayar zakat secara offline.

Meskipun perolehan dana zakat, infak dan sedekah mengalami peningkatan setelah diterapkannya pelayanan berbasis digital, namun perolehan dana tersebut belum mencapai nominal yang telah diproyeksikan, dimana dana yang diproyeksikan pengurus Lembaga Amil Zakat Sidogiri pada tahun 2022 berjumlah

50 miliar, adapun beberapa kendala yang menghambat perolehan proyeksi perolehan dana zakat, infak dan sedekah di LAZ Sidogiri antara lain;

- a. *Image*, Lembaga Amil Zakat Sidogiri belum menampakkan *imaginya* di tengah masyarakat, masyarakat masih banyak yang belum tahu, sehingga terkadang masyarakat lebih memilih berdonasi langsung kepada Mustahik atau kepada Lembaga Amil Zakat lainnya.
- b. Perizinan, saat ini Lembaga Amil Zakat Sidogiri masih berizin skala Provinsi, sehingga ketika Lembaga Amil Zakat Sidogiri hendak melakukan kerjasama dengan aplikasi *E-commerce* atau dengan perusahaan lainnya, masih terkendala dengan surat izin yang berskala Nasional.
- c. Sumber daya manusia, Lembaga Amil Zakat Sidogiri perlu men *skill up* para amil khususnya yang bertugas di bidang *fundraising*.

Layanan berbasis digital QRIS yang diterapkan Lembaga Amil Zakat Sidogiri berhasil meningkatkan Perolehan dana zakat, infak dan sedekah secara signifikan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga belum bisa mengumpulkan dana sesuai dengan yang diproyeksikan.

3. Manfaat Penerapan QRIS

Ada beberapa manfaat yang diperoleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri setelah menerapkan pelayanan digital QRIS, khususnya pada bidang pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah, adapun manfaat yang dirasa setelah adanya penerapan pelayanan digital QRIS, antara lain

- a. Menghemat biaya dan tenaga *fundraising*, dengan diterapkannya layanan berbasis digital QRIS, tenaga *fundraising* Lembaga Amil Zakat Sidogiri tidak perlu menjemput atau mendatangi tempat kediaman para donatur, sehingga dapat meringankan pekerjaan para tenaga *fundraising* yang bertugas di lapangan.
- b. Lebih efisien, sistem layanan berbasis QRIS lebih menghemat waktu, lebih ringkas, mempermudah dan mempercepat proses perhitungan, penginputan dan perekapan dana yang masuk.

Manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya layanan berbasis digital QRIS tidak hanya dirasakan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri, namun manfaat tersebut juga dapat dirasakan oleh para *muzakki*, *munfiq* dan *mutashaddiq* dan

para donatur lainnya, manfaat yang dirasakan oleh para donatur tersebut antara lain:

- a. Bisa dilakukan di mana saja, dengan adanya sistem layanan berbasis digital QRIS, para donatur tidak perlu mendatangi kantor Lembaga Amil Zakat Sidogiri atau mencari keberadaan kotak IIP (Infak Insan Peduli) atau kotak IKP (Infak Keluarga Peduli) yang diletakkan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri di beberapa tempat, cukup dengan *scan barcode* yang dapat didownload di laman WEB LAZ Sidogiri kemudian di *scan* dengan salah satu aplikasi OVO, Gopay, Shopee, Linkaja dan Dana. Maka pembayaran zakat, infak dan sedekah sudah dapat dilakukan.
- b. Menghemat tenaga, mudah dilakukan tidak butuh waktu lama, dengan adanya sistem QRIS, para donatur tidak perlu menunggu datangnya petugas yang bertugas menginput dana zakat, infak maupun sedekah. Cukup dilakukan melalui smartphone atau melalui PC laptop pada salah satu aplikasi OVO, Dana, Gopay Linkaja dan shopee donatur sudah dapat membayarkan donasinya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran dari pembahasan terkait optimalisasi pelayanan berbasis digital QRIS untuk meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Sidogiri, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi layanan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri sebagai upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah dilakukan melalui dua cara yaitu dengan pelayanan online dan offline, namun lebih ditekankan pada pelayanan online dengan menggunakan media digital khususnya QRIS, untuk menyesuaikan dengan kegiatan masyarakat yang banyak beralih kepada transaksi pembayaran online.
2. Penerapan layanan digital QRIS yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri menggunakan jenis MLM statis sehingga penggunaannya lebih mudah diakses oleh para *muzakki, munfiq dan mutashaddiq*, setelah diterapkannya pelayanan berbasis digital QRIS sejak tahun 2020, perolehan dana zakat, infak dan sedekah yang dikumpulkan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri

mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Meskipun secara keseluruhan dana ZIS yang diperoleh LAZ Sidogiri mengalami peningkatan. Ada beberapa kendala yang membuat perolehan dana ZIS masih jauh dari jumlah dana yang diproyeksikan.

3. Ada beberapa manfaat yang diperoleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri setelah menerapkan pelayanan berbasis digital QRIS, manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri namun juga dapat dirasakan oleh para *muzakki*, *munfiq* dan *mutashaddiq* serta para donatur lainnya, manfaat yang diperoleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri dan para donatur sejalan dengan tujuan diciptakannya QRIS oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang disingkat dalam semboyan UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung, Langsung).

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang penulis lakukan, penulis memberikan masukan dan saran yang dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi perkembangan dan kemajuan Lembaga Amil Zakat Sidogiri, adapun saran yang penulis jabarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya Lembaga Amil Zakat Sidogiri lebih aktif mempromosikan pelayanan berbasis QRISnya melalui media sosial, bisa melalui postingan atau dengan menjadikan postingan sebagai sponsor, jadi laman postingan yang di *upload* tidak hanya tampil pada beranda pengikut akun media sosial, akan tetapi juga dapat muncul di laman beranda publik. Dari hal tersebut calon donatur yang akan membayarkan dana zakat, infak dan sedekahnya tidak harus mencari melalui laman WEB LAZ Sidogiri tetapi juga dapat diperoleh melalui *screenshot* dari postingan atau iklan yang lewat dari media sosial.
2. Penulis juga menyarankan agar Lembaga Amil Zakat Sidogiri memanfaatkan peluang dari media digital yang sedang viral atau sedang tren, seperti tren *podcast* dan video tiktok untuk dijadikan media memasarkan program-program yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri, sehingga informasi mengenai Lembaga Amil Zakat Sidogiri

memiliki ruang lingkup yang lebih luas, sehingga hal tersebut dapat memperkuat *image* Lembaga Amil Zakat Sidogiri melalui media sosial.

3. Kemudian penulis menyarankan agar peneliti yang selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

- Anggreiny, S. 2021. *Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Arif, M. 2018. *Hidup Berkah dengan Sedekah*. Kaktus.
- Birokrasi, K. P. A. N. dan R. 2018. *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*. Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi 2003.
- Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan P. 2020. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Fahrullah, A. 2021. *Modernisasi Zakat, Wakaf, Hingga Sukuk*. Jejak Publisher.
- Fitriani, D. 2022. *Strategi Fundraising Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas Melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Houston, D. D. 2019. Adopsi Penerimaan Digital Payment pada Kalangan Milenial. *Jurnal Medium*. 7 (2), 52.
- Nuriyanto, E. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP. *Jurnal Suluh Edukasi*, 01(1), 101–119.
- Sriekaningsih, A. 2020. *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Penerbit Andi.
- Wibowati, J. I. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT Muarakati Baru Satu Palembang. *Jurnal Manajemen*. 8 (2), 15–31. <https://doi.org/10.36546/jm.v8i2.348>
- Zulkifli. 2016. *Optimalisasi Peran Dinas Pendidikan Dalam Mengatasi Buta Aksara Di Kabupaten Mamuju*. 4, 1–23.